

BAB II

METODOLOGI DAN DESKRIPSI SUBJEK PENELITIAN

2.1. Jenis Penelitian dan Metode Penelitian

Penelitian kualitatif merupakan pendekatan yang bertujuan menggali dan memahami secara menyeluruh berbagai fenomena yang dialami oleh subjek penelitian seperti perilaku pandangan dorongan maupun tindakan dengan cara melihatnya secara utuh dalam konteks alami serta menekankan pada penggambaran realitas melalui uraian kata-kata dan bahasa dengan memanfaatkan beragam teknik yang bersifat naturalistik untuk memperoleh makna yang mendalam dari pengalaman subjek penelitian (Moleong, 2019:6). Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian penulis bertujuan memahami secara mendalam praktik pertanian berkelanjutan dan maknanya dalam perspektif ekofeminisme melalui pengalaman dan pandangan anggota Kelompok Karisma dalam konteks alamiah sehingga pendekatan ini paling tepat.

Pada penelitian ini penulis menggunakan metode kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif deskriptif adalah pendekatan penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian secara holistik, dengan cara mendeskripsikan data dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada konteks yang alamiah (Moleong, 2019:11). Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif karena bertujuan untuk memahami praktik pertanian berkelanjutan serta makna yang terkandung di dalamnya dalam perspektif ekofeminisme melalui pengalaman dan pandangan anggota Kelompok Karisma dalam konteks alamiah.

2.2. Informan Penelitian

Pada penelitian ini, penulis menggunakan teknik *snowball sampling* dalam menentukan informan. Menurut Sugiyono (2013:19), *snowball sampling* adalah teknik penentuan informan dalam penelitian di mana peneliti memulai dari jumlah sumber data yang sedikit kemudian berkembang dengan meminta rekomendasi dari informan awal untuk menemukan informan lain yang relevan sehingga jumlah sumber data semakin bertambah seiring proses penelitian seperti bola salju yang terus membesar. *Snowball sampling* dipilih dalam penelitian ini karena penulis

tidak mengetahui secara pasti siapa saja anggota Kelompok Karisma yang memiliki pengetahuan mendalam dan memadai tentang pertanian lestari.

Penentuan informan dalam penelitian ini menggunakan teknik *snowball*. Namun, penerapan teknik tersebut tidak berlangsung secara linear sebagaimana konsep *snowball* pada umumnya, yaitu rekomendasi informan dilakukan secara bertahap dari satu informan ke informan berikutnya. Pada tahap awal penelitian, Ibu Misidah sebagai informan pertama secara langsung merekomendasikan empat anggota Kelompok Karisma, yaitu Ibu Herni Saraswati, Ibu Tri Rahayu, Ibu Tutik, dan Ibu Christina. Menurut Ibu Misidah, keempat anggota tersebut memiliki pengetahuan, pengalaman, serta keterlibatan yang mendalam dalam praktik pertanian lestari di Kelompok Karisma sehingga dinilai mampu memberikan informasi yang relevan dengan fokus penelitian.

Selanjutnya, dalam proses wawancara, Ibu Herni Saraswati merekomendasikan Ibu Yohana sebagai informan yang juga aktif terlibat dalam berbagai kegiatan Kelompok Karisma dan memiliki pemahaman mengenai praktik pertanian lestari. Selama proses pengumpulan data, peneliti juga menemukan bahwa para informan saling merekomendasikan satu sama lain sebagai narasumber yang memahami fokus penelitian. Kondisi ini menunjukkan bahwa penerapan *snowball* dalam penelitian ini tidak berkembang dalam bentuk rantai rekomendasi yang berurutan, melainkan membentuk jaringan rekomendasi (*network referral*) antarinforman.

Berdasarkan proses tersebut, peneliti memperoleh enam informan utama, yaitu Ibu Misidah, Ibu Herni Saraswati, Ibu Tri Rahayu, Ibu Tutik, Ibu Christina, dan Ibu Yohana. Keenam informan tersebut diperoleh melalui rekomendasi antarinforman dan dipandang memiliki pengetahuan, pengalaman, serta keterlibatan yang relevan dengan praktik pertanian lestari dan peran perempuan dalam mewujudkan pertanian berkelanjutan di Kelompok Karisma, sehingga mampu memberikan data yang kaya sesuai dengan fokus penelitian.

2.3. Operasionalisasi Konsep

Berikut operasionalisasi konsep yang digunakan dalam penelitian ini disusun berdasarkan konsep utama, yaitu pertanian berkelanjutan dan ekofeminisme.

Tabel 1: Operasionalisasi Konsep

Rumusan Masalah	Teori/Konsep	Unsur	Pertanyaan
Bagaimana Kelompok Karisma mempraktikkan pertanian lestari yang mendukung ekofeminisme?	Pertanian Berkelanjutan adalah sistem produksi pertanian yang mengintegrasikan aspek lingkungan, ekonomi, dan sosial untuk memenuhi kebutuhan manusia secara berkelanjutan, dengan tetap menjaga kelestarian sumber daya alam, menjamin keberlangsungan usaha tani, serta meningkatkan kesejahteraan petani dan masyarakat dalam jangka panjang.	sistem produksi pertanian	1. Apa yang dimaksud dengan pertanian lestari yang dipraktikkan oleh Kelompok Karisma? 2. Seperti apa sistem produksi pertanian lestari yang dipraktikkan Kelompok Karisma? 3. Apa saja yang ditanam oleh Kelompok Karisma dalam praktik pertanian lestari? Pertanyaan tambahan: Benih dibeli atau dihasilkan sendiri; bila beli, beli di mana?
		mengintegrasikan aspek lingkungan (air, tanah, udara, flora, fauna)	4. Bagaimana Kelompok Karisma memanfaatkan bahan-bahan dari alam dalam pembuatan pupuk dan obat pembasmi hama untuk praktik pertanian lestari? 5. Bagaimana Kelompok Karisma memilih dan mengelola benih dalam praktik pertanian lestari? 6. Bagaimana Kelompok Karisma mengendalikan hama dengan memanfaatkan bahan-bahan dari alam? 7. Bagaimana Kelompok Karisma menjaga kualitas dan kesuburan tanah dalam praktik pertanian lestari? 8. Bagaimana Kelompok Karisma menjaga dan mengelola sumber daya air dalam praktik pertanian lestari? → air untuk pertanian dari mana saja? Ada yg dari sungai? Sungai apa?

		mengintegrasikan aspek ekonomi (produksi, konsumsi, distribusi)	9. Bagaimana Kelompok Karisma menentukan produk yang akan ditanam dalam praktik pertanian lestari? 10. Bagaimana Kelompok Karisma menentukan harga hasil panen dari praktik pertanian lestari? 11. Bagaimana Kelompok Karisma memasarkan hasil pertanian lestari dari kelompok ini? Ke mana saja hasil ini dipasarkan?
		mengintegrasikan aspek sosial (interaksi, solidaritas, gotong royong, pihak yang terlibat, penyelesaian masalah)	12. Siapa saja pihak luar yang membantu atau mendukung praktik pertanian lestari bersama Kelompok Karisma? Apa saja kontribusi mereka untuk Kelompok Karisma? 13. Bagaimana Kelompok Karisma mengajarkan pengetahuan tentang pertanian lestari kepada anggota kelompok? 14. Bagaimana Kelompok Karisma membagi peran dan tanggung jawab dalam praktik pertanian lestari? 15. Bagaimana Kelompok Karisma menyelesaikan perbedaan pendapat terkait praktik pertanian lestari, misalnya tentang pembagian tanggung jawab, pemasaran hasil pertanian, dan penentuan harga? 16. Bagaimana Kelompok Karisma membangun semangat solidaritas dan gotong royong anggota dalam praktik pertanian lestari?
		memenuhi kebutuhan	17. Kebutuhan apa saja yang mampu dipenuhi Kelompok

		manusia secara berkelanjutan	Karisma dari praktik pertanian lestari? 18. Pemenuhan kebutuhan tersebut di atas bersifat jangka panjang (secara berkelanjutan) atau hanya bersifat jangka pendek? Apa alasannya?
		menjaga kelestarian sumber daya alam	19. Apa saja sumber daya alam di sekitar yang biasa dimanfaatkan oleh Kelompok Karisma? 20. Bagaimana Kelompok Karisma menjaga kelestarian sumber daya alam tersebut melalui praktik pertanian lestari?
		menjamin keberlangsungan usaha tani	21. Bagaimana Kelompok Karisma menjamin keberlangsungan usaha tani melalui praktik pertanian lestari?
		meningkatkan kesejahteraan petani dalam jangka panjang	22. Bagaimana Kelompok Karisma meningkatkan kesejahteraan anggota dalam jangka panjang melalui praktik pertanian lestari? 23. Apa saja bukti peningkatan kesejahtraannya?
	Ekofeminisme melihat bahwa perempuan dan alam memiliki hubungan yang erat sebagai sumber kehidupan dan keberlanjutan, serta menekankan peran perempuan dalam menjaga ekologi melalui keterlibatan langsung dalam produksi,	hubungan erat perempuan dan alam	24. Seperti apa hubungan perempuan anggota Kelompok Karisma dengan unsur alam (air, tanah, udara, flora, fauna) dalam praktik pertanian lestari? Apakah hubungan tersebut sangat erat/dekat atau sebaliknya? 25. Unsur alam apa yang paling erat hubungannya dengan perempuan anggota Kelompok Karisma dalam praktik pertanian lestari?
		perempuan dan alam sebagai sumber penghidupan	26. Apa saja unsur alam yang menjadi sumber penghidupan bagi perempuan anggota

	pengembangan, konsumsi, dan pelestarian sumber daya pertanian.		Kelompok Karisma dalam praktik pertanian lestari? 27. Bagaimana kolaborasi atau kerja sama antara perempuan anggota Kelompok Karisma dengan unsur alam di atas sampai bisa menjadi sumber penghidupan dalam praktik pertanian lestari?
		perempuan dan alam sebagai sumber keberlanjutan	28. Bagaimana kolaborasi atau kerja sama antara perempuan anggota Kelompok Karisma dengan unsur alam di atas sampai bisa menjadi sumber keberlanjutan dalam praktik pertanian lestari?
		peran perempuan dalam menjaga ekologi (hubungan timbal balik antara makhluk hidup dan (kondisi) alam sekitarnya (lingkungannya))	29. Apa saja peran perempuan anggota Kelompok Karisma dalam menjaga hubungan yang seimbang antara manusia, makhluk hidup lainnya, dan lingkungannya melalui praktik pertanian lestari? 30. Bagaimana mereka menjalankan peran tersebut melalui praktik pertanian lestari?
		perempuan terlibat langsung dalam produksi pertanian	31. Apa saja keterlibatan langsung perempuan anggota Kelompok Karisma dalam proses produksi pertanian lestari? 32. Bagaimana keterlibatan langsung mereka dalam proses produksi pertanian lestari?
		perempuan terlibat langsung dalam pengembangan pertanian	33. Apa saja keterlibatan langsung perempuan anggota Kelompok Karisma dalam pengembangan pertanian lestari? 34. Bagaimana keterlibatan langsung mereka dalam pengembangan pertanian lestari?

		perempuan terlibat langsung dalam konsumsi pertanian (konsumsi: pemakaian atau pemanfaatan barang hasil produksi)	35. Apa saja keterlibatan langsung perempuan anggota Kelompok Karisma dalam pemanfaatan hasil-hasil pertanian lestari? 36. Bagaimana keterlibatan langsung mereka dalam pemanfaatan hasil-hasil pertanian lestari?
		perempuan terlibat langsung dalam pelestarian sumber daya pertanian	37. Apa saja sumber daya pertanian yang sudah dilestarikan oleh Kelompok Karisma melalui pertanian lestari? 38. Bagaimana keterlibatan langsung mereka dalam pelestarian sumber daya pertanian melalui pertanian lestari?

Sumber: Diolah oleh penulis, 2026

2.4. Metode Pengumpulan Data, Jenis Data, dan Cara Analisis Data

2.4.1. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan salah satu tahapan yang penting dalam penelitian. Tujuan dari pengumpulan data adalah untuk mendapatkan informasi yang mendalam mengenai fenomena yang diteliti, sehingga dapat menjawab rumusan masalah yang telah ditetapkan. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan beberapa metode pengumpulan data, yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi untuk menggali informasi.

2.4.1.1. Observasi

Observasi merupakan aktivitas dalam kehidupan sehari-hari yang dilakukan dengan memanfaatkan seluruh indera, terutama penglihatan sebagai alat utama, serta didukung oleh indera lain seperti pendengaran, penciuman, perasa, dan peraba. Dengan demikian, seseorang dapat menangkap berbagai informasi melalui proses pengamatan yang melibatkan kerja pancaindra secara menyeluruh (Bungin, 2007:115).

Penulis telah melakukan observasi awal sebelum penelitian dilaksanakan, yaitu ketika menjalani kegiatan Internship bersama Kelompok Karisma. Selama menjalani kegiatan Internship, penulis mengikuti beberapa program yang melibatkan Kelompok Karisma, seperti kegiatan Angkringan dan Petualangan Pangan. Dalam kegiatan tersebut, penulis berkesempatan mengamati secara langsung berbagai praktik pertanian lestari yang dilakukan oleh anggota kelompok. Kegiatan tersebut meliputi proses pengumpulan bahan-bahan organik untuk pembuatan pupuk, seperti jerami dan berbagai bahan alami lainnya yang tersedia di lingkungan sekitar. Selain itu, penulis juga mengamati proses pengolahan bahan-bahan tersebut menjadi pupuk organik yang kemudian digunakan untuk menyuburkan lahan pertanian. Tidak hanya pada tahap pembuatan pupuk, anggota Kelompok Karisma juga menerapkan teknik pemeliharaan tanaman yang ramah lingkungan, termasuk penggunaan pengendali hama alami yang dibuat dari bahan-bahan nabati.

Kemudian, penulis melakukan observasi lapangan pada tanggal 16 Mei 2026 di wilayah Kalibawang. Observasi dilakukan saat berlangsungnya kegiatan Angkringan Karisma yang diselenggarakan pada pagi hari pukul 06.00 WIB oleh anggota Kelompok Karisma. Kegiatan tersebut menjadi salah satu sarana bagi anggota kelompok untuk memasarkan hasil panen pertanian serta berbagai produk olahan makanan yang dibuat dari hasil pertanian mereka. Produk-produk tersebut dijual kepada masyarakat di sekitar lingkungan tempat tinggal anggota kelompok. Melalui kegiatan ini, penulis dapat mengamati secara langsung bagaimana anggota Kelompok Karisma memanfaatkan hasil pertanian sebagai sumber penghidupan sekaligus memperkuat perekonomian keluarga. Selain mengamati kegiatan angkringan, penulis juga berkesempatan melakukan observasi ke lahan pertanian milik Ibu Tri Rahayu. Dalam kegiatan tersebut, Ibu Tri Rahayu menunjukkan secara langsung praktik-praktik pertanian lestari yang diterapkan di lahannya, mulai dari pengelolaan tanaman hingga pemanfaatan sumber daya yang ramah lingkungan. Penulis juga mengikuti kegiatan panen yang sedang dilakukan di lahan tersebut sehingga dapat melihat secara langsung hasil dari penerapan praktik pertanian lestari yang dijalankan.

Observasi selanjutnya dilakukan di rumah Ibu Herni pada 20 Mei 2026. Dalam observasi ini, penulis mengamati berbagai hasil pertanian, perkebunan, serta produk olahan yang dihasilkan oleh anggota Kelompok Karisma. Produk tersebut meliputi labu, beras, madu, telur, keripik, berbagai jenis rempah-rempah, sayuran, serta kecap hasil produksi anggota kelompok. Seluruh produk tersebut dipasarkan secara rutin di Pringwulung, di mana setiap minggu beberapa anggota Kelompok Karisma secara bergiliran membawa dan menjual hasil produksinya. Kegiatan ini tidak hanya menjadi sarana pemasaran, tetapi juga sebagai upaya memperkenalkan produk lokal kepada masyarakat.

Selain itu, penulis juga melakukan observasi di rumah masing-masing informan setelah proses wawancara. Hasil observasi menunjukkan bahwa anggota Kelompok Karisma memanfaatkan pekarangan rumah secara produktif dengan menanam berbagai tanaman pangan, seperti cabai, terong, tomat, pepaya, jambu, nangka, dan kelapa, serta tanaman obat keluarga (TOGA), seperti jahe, kunyit, kencur, serai, dan daun sirih. Penulis juga mengamati bahwa anggota kelompok mengolah limbah organik rumah tangga menjadi *eco enzyme*, pupuk organik, dan pengendali hama alami yang dimanfaatkan untuk pertanian lestari.

2.4.1.2. Wawancara

Wawancara merupakan proses interaksi antara dua pihak yang berlangsung melalui kegiatan tanya jawab dengan tujuan saling bertukar informasi gagasan serta pandangan sehingga dari proses tersebut dapat dibangun pemahaman atau makna mengenai suatu topik yang dibahas (Sugiyono, 2013:231). Wawancara semi terstruktur adalah teknik wawancara yang menggunakan pedoman pertanyaan sebagai acuan, tetapi pelaksanaannya bersifat fleksibel, sehingga peneliti dapat mengembangkan pertanyaan sesuai dengan alur pembicaraan (Sugiyono, 2013:233). Tujuan dari wawancara ini adalah menggali informasi secara lebih terbuka dengan memberi ruang kepada informan untuk menyampaikan pendapat, pengalaman, dan ide-ide mereka secara bebas.

Dalam penelitian ini, penulis melakukan pengumpulan data melalui wawancara secara langsung dengan para informan. Wawancara dilaksanakan di tempat tinggal masing-masing informan yang berada di wilayah Kalibawang dan Samigaluh, Kabupaten Kulon Progo. Sebelum proses wawancara dilakukan, penulis terlebih

dahulu meminta izin serta kesediaan para informan untuk berpartisipasi dalam penelitian. Wawancara pertama dilakukan dengan Ibu Misidah selaku Ketua Kelompok Karisma pada tanggal 14 Mei 2026 di Kalibawang. Selanjutnya, wawancara dengan Ibu Tri Rahayu dilaksanakan pada 16 Mei 2026. Wawancara berikutnya dilakukan dengan Ibu Herni pada 20 Mei 2026 dan Ibu Tutik pada 26 Mei 2026. Informan kelima, yaitu Ibu Christina, diwawancarai pada 29 Mei 2026. Seluruh informan tersebut berdomisili di wilayah Kalibawang. Wawancara terakhir dilakukan dengan Ibu Yohana yang bertempat tinggal di Samigaluh pada tanggal 28 Mei 2026. Pelaksanaan wawancara di lokasi tempat tinggal informan memberikan kesempatan bagi penulis untuk memperoleh informasi secara lebih mendalam mengenai pengalaman, pengetahuan, dan keterlibatan mereka dalam praktik pertanian lestari yang dijalankan oleh Kelompok Karisma.

2.4.1.3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan meneliti berbagai arsip dan dokumen untuk memperoleh informasi yang berkaitan dengan peristiwa atau data historis (Bungin 2007:121). Misalnya seperti catatan penting, arsip, peraturan, naskah, foto, manuskrip, serta dokumen lain yang dapat mendukung dan memperkaya informasi mengenai objek yang diteliti (Bungin 2007:122).

Dalam penelitian ini, penulis mengumpulkan berbagai dokumen yang digunakan sebagai sumber data pendukung. Dokumentasi yang diperoleh meliputi foto-foto kegiatan Kelompok Karisma dan dokumen profil kelompok. Selain itu, penulis juga memanfaatkan dokumen pendukung lainnya, seperti arsip yang dimiliki oleh Solidaritas Perempuan Kinasih, artikel, dan pemberitaan media massa yang memuat informasi mengenai Kelompok Karisma maupun praktik pertanian lestari. Dokumen-dokumen tersebut digunakan untuk memperoleh informasi mengenai sejarah terbentuknya Kelompok Karisma, struktur organisasi, program dan kegiatan kelompok, serta praktik pertanian lestari yang diterapkan oleh para anggotanya. Melalui dokumentasi, penulis dapat melengkapi dan memverifikasi data yang diperoleh dari hasil wawancara dan observasi sehingga data penelitian menjadi lebih mendalam.

2.4.2. Jenis Data

Jenis data dalam penelitian ini penting untuk mendukung analisis dan menjawab rumusan masalah. Data yang digunakan pada penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Berikut penjelasan mengenai data primer dan data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini menurut Sugiyono (2013:225).

2.4.2.1. Data Primer

Data primer dalam penelitian merupakan data yang diperoleh secara langsung oleh peneliti dari pihak yang menjadi objek penelitian, seperti melakukan pengamatan, wawancara, penyebaran kuesioner, maupun teknik lain yang memungkinkan peneliti mengumpulkan informasi secara mandiri sesuai kebutuhan penelitian. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan data primer yang diperoleh melalui wawancara dan observasi untuk menggali informasi secara mendalam terkait subjek yang diteliti. Wawancara dalam penelitian ini dilakukan terhadap enam informan, yaitu Ibu Misidah, Ibu Herni Saraswati, Ibu Tri Rahayu, Ibu Tutik, Ibu Christina dan Ibu Yohana. Selain wawancara, penulis juga melakukan observasi secara langsung pada tanggal 16 Mei 2026 dalam kegiatan angkringan yang diselenggarakan oleh anggota Kelompok Karisma di Kalibawang. Melalui wawancara dan observasi tersebut, penulis memperoleh data yang mendalam mengenai aktivitas kelompok, praktik pertanian lestari, serta pengalaman anggota dalam menjalankan kegiatan pertanian sehari-hari.

2.4.2.2. Data sekunder

Data sekunder merupakan adalah data yang didapatkan secara tidak langsung melalui perantara seperti orang lain arsip atau berbagai dokumen yang relevan, seperti laporan, profil lembaga, buku pedoman, serta berbagai literatur yang relevan dengan penelitian. Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari berbagai dokumen yang berkaitan dengan Kelompok Karisma. Data tersebut meliputi foto-foto kegiatan kelompok, dokumen profil Kelompok Karisma, serta catatan harian yang memuat informasi mengenai aktivitas kelompok dan praktik pertanian lestari yang dijalankan oleh para anggotanya. Dokumen-dokumen tersebut digunakan untuk melengkapi data yang diperoleh melalui wawancara dan observasi sehingga dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai kondisi serta kegiatan Kelompok Karisma. Selain memanfaatkan dokumentasi yang diperoleh

secara langsung dari kelompok, penulis juga menggunakan berbagai sumber tertulis lainnya, seperti artikel, pemberitaan media massa, dan arsip dokumen yang dimiliki oleh Solidaritas Perempuan Kinasih.

2.4.3. Uji Keabsahan Data

Triangulasi merupakan cara untuk memastikan validitas data dengan menggunakan berbagai rujukan di luar data utama sebagai alat pembanding atau pengecekan, sehingga informasi yang diperoleh dapat diuji kebenarannya. Salah satu bentuk yang paling sering digunakan adalah membandingkan data dari berbagai sumber yang berbeda (Moleong, 2019:330). Triangulasi sumber menurut Patton dalam Moleong (2019:330) merupakan teknik untuk menguji keabsahan data dengan cara membandingkan serta menelusuri kembali tingkat kebenaran informasi yang diperoleh dari berbagai sumber, waktu, dan metode yang berbeda dalam penelitian kualitatif.

Pada penelitian ini, penulis menggunakan triangulasi sumber karena data yang diperoleh perlu diuji keabsahannya melalui perbandingan informasi dari berbagai informan yang terlibat dalam Kelompok Karisma. Penulis tidak hanya mengandalkan satu sumber data, melainkan mengumpulkan informasi dari beberapa pihak seperti ketua kelompok dan anggota kelompok. Dalam penelitian ini, penulis menerapkan triangulasi sumber dengan cara mengkaji dan mencocokkan informasi yang diperoleh dari semua informan. Data yang diperoleh melalui wawancara dari satu informan kemudian dibandingkan dengan hasil wawancara dari informan lainnya untuk melihat tingkat kesesuaian maupun perbedaan informasi yang disampaikan oleh masing-masing informan.

2.4.4. Cara Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini digunakan untuk mengolah, menafsirkan, dan memahami data yang telah diperoleh dari lapangan sehingga dapat menghasilkan temuan yang sesuai dengan fokus dan tujuan penelitian. Menurut Miles dan Huberman dalam Saleh (2023:135) tahapan analisis data diuraikan sebagai berikut:

2.4.4.1. Kondensasi Data

Kondensasi data merupakan tahapan dalam analisis yang dilakukan dengan cara menyeleksi dan memfokuskan data, kemudian menyederhanakan, merumuskan kembali secara lebih abstrak, serta mengolah data mentah yang diperoleh dari

catatan lapangan menjadi bentuk yang lebih terstruktur dan bermakna. Tujuan kondensasi data adalah untuk menyederhanakan dan memfokuskan data yang telah dikumpulkan sehingga lebih mudah dipahami dan dianalisis.

Penulis melakukan kondensasi data dengan menelaah seluruh hasil wawancara yang telah terkumpul. Selanjutnya, data tersebut diseleksi untuk mengidentifikasi informasi yang relevan dengan tujuan penelitian. Data yang tidak berkaitan dengan fokus penelitian atau tidak mendukung proses analisis disisihkan, sedangkan data yang relevan dipertahankan dan diolah lebih lanjut. Setelah itu, data disederhanakan melalui proses pengelompokan berdasarkan tema, kategori, dan subkategori yang muncul dari temuan lapangan. Informasi yang telah dikelompokkan lalu disusun secara sistematis sehingga memudahkan penulis dalam menemukan pola, hubungan antarkategori, serta menarik kesimpulan yang sesuai dengan fokus penelitian.

2.4.4.2. Penyajian Data

Penyajian data merupakan tahapan dalam analisis yang dilakukan dengan cara mengorganisasi dan menyusun berbagai informasi ke dalam bentuk pengelompokan tertentu sesuai kebutuhan penelitian. Pada penelitian ini, data ditampilkan dalam berbagai bentuk, seperti uraian naratif, gambar, tabel, maupun grafik. Tujuan dari penyajian data adalah untuk menyatukan informasi sehingga mampu memberikan gambaran yang jelas mengenai kondisi yang diteliti.

Setelah melalui tahap kondensasi data, data penelitian selanjutnya disusun secara terstruktur sesuai dengan fokus dan tujuan penelitian. Data yang memiliki keterkaitan dikelompokkan ke dalam tema-tema tertentu, kemudian dijelaskan secara runtut dalam bentuk uraian naratif. Penyajian data didasarkan pada hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang saling melengkapi sehingga mampu memberikan gambaran yang utuh mengenai fenomena yang diteliti. Seluruh temuan disajikan sebagaimana diperoleh di lapangan dengan tetap mempertahankan konteks dan makna yang disampaikan oleh informan. Penyajian data ini bertujuan untuk mempermudah peneliti dalam mengidentifikasi hubungan antartemuan, melakukan interpretasi, serta menjadi dasar dalam proses penarikan kesimpulan.

2.4.4.3. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan tahapan dalam analisis data yang dilakukan untuk merumuskan makna dari hasil penelitian dalam bentuk pernyataan yang

singkat, jelas, dan mudah dipahami. Pada proses ini peninjauan ulang dilakukan secara terus-menerus guna memastikan bahwa kesimpulan yang dihasilkan memiliki keterkaitan dan konsistensi dengan judul, tujuan, serta rumusan masalah penelitian. Penulis melakukan penarikan kesimpulan setelah seluruh data yang diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi dianalisis serta diverifikasi untuk memastikan keabsahan temuan penelitian. Pada tahap ini, penulis menafsirkan data yang telah terkumpul dengan mengidentifikasi pola, hubungan, dan makna yang berkaitan dengan fokus penelitian. Kesimpulan kemudian disusun secara sistematis berdasarkan hasil analisis untuk menjawab rumusan masalah yang telah ditetapkan. Tahap ini merupakan bagian akhir dari proses analisis data yang bertujuan menghasilkan temuan yang valid dan kredibel.

2.5. Deskripsi Objek dan Subjek Penelitian

2.5.1. Deskripsi Kelompok Karisma

2.5.1.1. Sejarah Kelompok Karisma

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Misidah dan Ibu Christina serta didukung oleh arsip dokumen, Kelompok Karisma merupakan kelompok tani perempuan yang berlokasi di Kalibawang, Kabupaten Kulon Progo, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Kelompok ini didirikan pada tahun 2018 atas prakarsa Ibu Herni, dengan pendampingan dari Solidaritas Perempuan (SP) Kinasih. Kelompok Karisma berawal dari sebuah paguyuban yaitu Kelompok Tani Lestari (Tales) yang diinisiasi melalui kegiatan gereja di wilayah tersebut dan beranggotakan laki-laki maupun perempuan. Inisiatif ini dipelopori oleh Ibu Herni selaku Ketua Kelompok Tales, yang mengajak masyarakat di sekitar tempat tinggalnya untuk belajar, mengembangkan, dan menerapkan praktik pertanian lestari.

Seiring berjalannya waktu, anggota Kelompok Tales yang merupakan mayoritas perempuan memiliki keinginan untuk membentuk kelompok tani perempuan. Melihat kondisi tersebut, SP Kinasih memberikan pendampingan sekaligus menginisiasi pembentukan kelompok tani perempuan agar kegiatan pertanian lestari dapat berjalan lebih terorganisasi. Melalui serangkaian pertemuan dan musyawarah, akhirnya terbentuklah Kelompok Karisma yang diketuai oleh Ibu

Misidah sebagai wadah bagi perempuan untuk belajar, mengembangkan, dan menerapkan praktik pertanian lestari. Nama Karisma sendiri merupakan singkatan dari Karya, Lestari, dan Mandiri. Melalui nama tersebut, Kelompok Karisma diharapkan dapat menjadi kelompok yang mandiri, memiliki kekuatan, dan penuh semangat.

Pada awal pembentukannya, Kelompok Karisma memiliki sekitar 30 anggota. Namun, seiring perkembangan waktu, tinggal sekitar 20 anggota yang masih aktif mengikuti berbagai kegiatan pertanian lestari hingga saat ini. Anggota kelompok terlibat dalam berbagai aktivitas, seperti budidaya tanaman secara ramah lingkungan, pengolahan hasil pertanian, serta kegiatan belajar bersama mengenai praktik pertanian berkelanjutan. Dalam perkembangannya, Kelompok Karisma tidak lagi terbatas pada warga gereja sebagai anggota. Keanggotaan kelompok terbuka bagi masyarakat dari berbagai latar belakang agama sehingga tercipta kebersamaan antara anggota yang beragama Kristen maupun Islam. Meskipun berawal dari kegiatan gereja, Kelompok Karisma berkembang menjadi kelompok tani yang bersifat inklusif dan menjadi ruang bagi masyarakat untuk bersama-sama mempelajari serta menerapkan praktik pertanian lestari.

2.5.1.2. Visi dan Misi Kelompok Karisma

Berikut adalah visi dan misi Kelompok Karisma yang dikutip dari *Profile Book* Kelompok Karisma. Visi Kelompok Karisma adalah "Mewujudkan pertanian dan pedesaan yang lestari, berkelanjutan, serta berkeadilan." Untuk mewujudkan visi tersebut, Kelompok Karisma memiliki beberapa misi, yaitu:

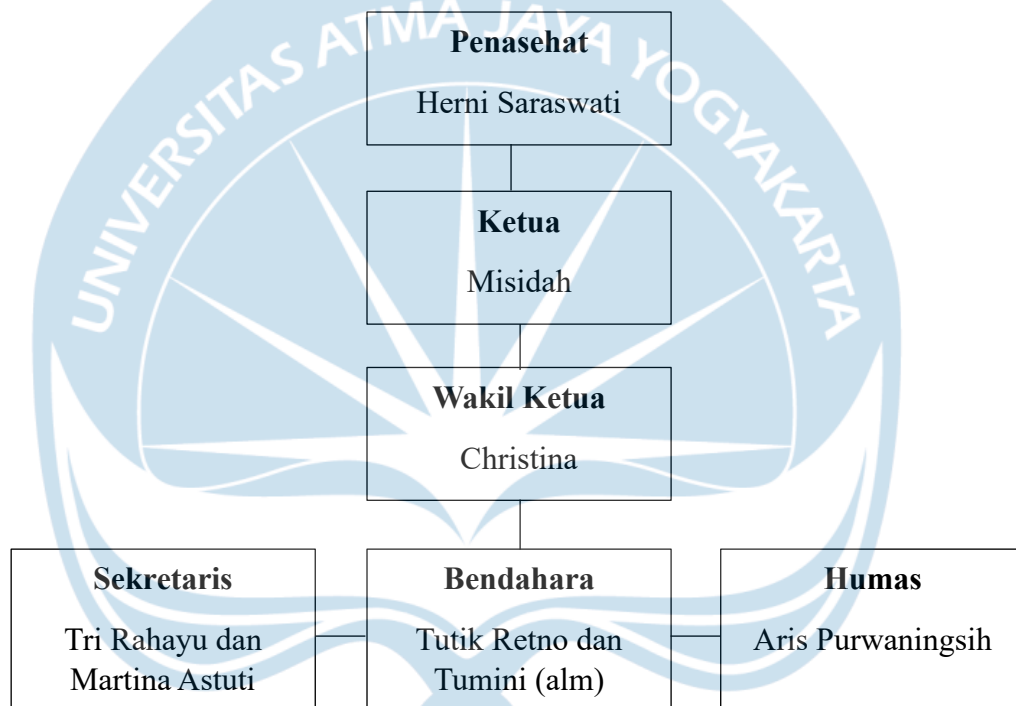
- 1) Melakukan praktek pertanian lestari
- 2) Mengonsumsi hasil pangan lestari
- 3) Melakukan upaya-upaya pengolahan hasil pangan pertanian lestari
- 4) Memasarkan hasil pertanian lestari dan pengolahan pangan lestari
- 5) Mengenalkan dan Menyebarkan praktek pertanian lestari ke berbagai pihak

2.5.1.3. Struktur Kepengurusan Kelompok Karisma

Berdasarkan data yang diperoleh dari *Profile Book*, Kelompok Karisma memiliki susunan kepengurusan yang dibentuk untuk mendukung pelaksanaan kegiatan kelompok secara efektif. Struktur kepengurusan ini berperan dalam mengatur berbagai aktivitas kelompok. Dalam menjalankan kegiatannya,

Kelompok Karisma dipimpin oleh seorang ketua yang dibantu oleh beberapa pengurus dengan tugas dan tanggung jawab yang berbeda sesuai dengan bidang masing-masing. Pembagian peran tersebut bertujuan untuk memperkuat koordinasi serta memastikan seluruh kegiatan kelompok dapat berjalan secara terorganisir. Berikut struktur kepengurusan Kelompok Karisma.

**Gambar 2: Struktur Kepengurusan Kelompok Karisma
Periode 2018-Sekarang**



(Sumber: Arsip Kelompok Karisma, 2026)

2.5.2. Profil Informan

Pada bagian ini, penulis menampilkan data serta profil informan yang dipilih dengan teknik *snowball*. Dalam penelitian ini, jumlah informan yang diperoleh sebanyak enam orang. Profil ke-enam informan tersebut disajikan dalam tabel berikut. Berikut tabel profil ke-enam informan dalam penelitian ini.

Tabel 2: Profil Informan

Nama	Usia	Jabatan	Lama Menjadi Anggota Karisma	Lama Menjadi Petani
Ibu Misidah	54	Ketua	8 Tahun	Sejak Kecil
Ibu Herni Saraswati	65	Penasehat	8 Tahun	Sejak Kecil
Ibu Tri Rahayu	56	Sekertaris	8 Tahun	Sejak Kecil
Ibu Marlina Astutik	56	Anggota	8 Tahun	Tahun 2004
Ibu Christina Sukinem	58	Wakil Ketua	8 Tahun	Sejak Kecil
Ibu Yohana Suinem	57	Anggota	8 Tahun	Sejak Kecil

Sumber: Diolah Penulis, 2026

Berikut penulis paparkan juga profil singkat dari keenam informan dalam penelitian ini:

2.5.2.1. Ibu Misidah

Ibu Misidah merupakan seorang petani berusia 54 tahun yang berdomisili di Kecamatan Kalibawang, Kabupaten Kulon Progo. Sejak usia muda, beliau telah terlibat dalam kegiatan pertanian sehingga memiliki pengalaman yang cukup panjang dalam mengelola lahan dan melakukan berbagai aktivitas bercocok tanam. Selain mengusahakan lahan pertaniannya sendiri, Ibu Misidah juga bekerja sebagai penggarap sawah milik orang lain untuk membantu memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga. Sejak berdirinya Kelompok Karisma pada tahun 2018, Ibu Misidah telah aktif menjadi anggota kelompok dan terlibat dalam berbagai kegiatan yang diselenggarakan. Keaktifan serta pengalamannya dalam bidang pertanian membuat beliau dipercaya untuk memegang posisi sebagai ketua kelompok.

2.5.2.2. Ibu Herni Saraswati

Ibu Herni Saraswati merupakan seorang petani berusia 65 tahun yang berdomisili di Kalibawang, Kabupaten Kulon Progo. Sejak masa kecil, beliau telah mengenal dan menerapkan praktik pertanian lestari yang diwariskan secara turun-temurun oleh keluarganya. Ibu Herni Saraswati merupakan tokoh yang memprakarsai berdirinya Kelompok Karisma pada tahun 2018. Saat ini, Ibu Herni Saraswati menjabat sebagai penasehat Kelompok Karisma. Dalam peran tersebut, beliau memberikan arahan, pendampingan, serta berbagi pengalaman kepada anggota kelompok terkait praktik pertanian lestari dan pengelolaan organisasi

2.5.2.3. Ibu Tri Rahayu

Ibu Tri Rahayu merupakan seorang petani berusia 56 tahun yang berdomisili di Kalibawang, Kabupaten Kulon Progo. Sejak kecil, beliau telah terlibat dalam kegiatan pertanian dan tumbuh dalam lingkungan yang menjadikan bercocok tanam sebagai bagian dari kehidupan sehari-hari. Ibu Tri Rahayu merupakan salah satu anggota aktif Kelompok Karisma dan dipercaya untuk menjabat sebagai sekretaris kelompok.

2.5.2.4. Ibu Tutik

Ibu Tutik merupakan seorang petani berusia 56 tahun yang berdomisili di Kalibawang, Kabupaten Kulon Progo. Sebelum menekuni bidang pertanian secara penuh, beliau berprofesi sebagai guru Pendidikan Kewarganegaraan (PKn). Namun, sejak tahun 2003, Ibu Tutik memutuskan untuk beralih menjadi petani dan hingga saat ini tetap aktif menjalankan kegiatan pertanian. Sebagai anggota Kelompok Karisma, Ibu Tutik aktif terlibat dalam berbagai kegiatan yang berkaitan dengan pengembangan pertanian lestari. Beliau tidak hanya menerapkan praktik pertanian lestari dalam kegiatan budidaya sehari-hari, tetapi juga berperan dalam menyebarluaskan pengetahuan mengenai pentingnya pertanian yang ramah lingkungan kepada masyarakat. Selain berperan sebagai anggota kelompok, Ibu Tutik juga dipercaya sebagai koordinator distribusi hasil pertanian lestari. Dalam tugas tersebut, beliau bertanggung jawab mengoordinasikan penyaluran hasil panen anggota kelompok, termasuk pendistribusian produk pertanian ke gereja yang berada di wilayah Pringwulung.

2.5.2.5. Ibu Christina

Ibu Christina merupakan seorang petani berusia 60 tahun yang berdomisili di Kalibawang, Kabupaten Kulon Progo. Sejak usia dini, beliau telah terlibat dalam aktivitas pertanian dan tumbuh dalam lingkungan yang menjadikan bercocok tanam sebagai bagian dari kehidupan sehari-hari. Dalam Kelompok Karisma, Ibu Christina dipercaya untuk menjabat sebagai wakil ketua.

2.5.2.6. Ibu Yohana

Ibu Yohana merupakan seorang petani berusia 52 tahun yang berdomisili di Kecamatan Samigaluh, Kabupaten Kulon Progo. Sejak kecil, beliau telah terbiasa terlibat dalam kegiatan pertanian karena tumbuh dalam lingkungan keluarga yang menggantungkan kehidupan pada sektor pertanian. Ibu Yohana merupakan salah

satu anggota aktif Kelompok Karisma yang turut berpartisipasi dalam berbagai kegiatan yang berkaitan dengan pengembangan pertanian lestari. Selain menjadi anggota Kelompok Karisma, Ibu Yohana juga dipercaya sebagai ketua Kelompok Wuluh yang berada di Kecamatan Samigaluh. Kelompok tersebut memiliki fokus yang serupa dengan Kelompok Karisma, yaitu mengembangkan dan menerapkan sistem pertanian lestari yang mengutamakan keberlanjutan lingkungan, pemanfaatan sumber daya lokal, serta pelestarian pengetahuan pertanian tradisional.

